

**PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SATUAN  
WAKTU KELAS II SD NEGERI 1 KALAK KABUPATEN PACITAN**

Erika Puspitasari<sup>1</sup>, Edy Suprpto<sup>2</sup>, Sunarni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun. <sup>3</sup>SDN 1 Kalak

<sup>1</sup>erikapus301298@gmail.com , <sup>2</sup>edy.mathedu@unipma.ac.id,

<sup>3</sup>sunarnikalak@gmail.com

**ABSTRACT**

*In elementary school one of the subjects taught is mathematics. Students often experience problems during this lesson which results in poor learning outcomes, especially for unit time material. Through the use of a problem-based learning model, this study seeks to improve students' mathematics learning outcomes in the unit time material. Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles is a type of this research. In the even semester of the 2022–2023 school year, research participants were class II students at SDN 1 Kalak in Pacitan Regency. The results show that there has been an increase in student activity. Student activity reached 53% especially in the first cycle, and increased to 87.5% in the second cycle. With an average score of 68.75 points and a completeness level of 25.0%, learning outcomes increased from cycle I. This can also be seen in the activities of cycle I students who are included in the low category, and the activities of students in cycle II which are included in the high category, resulting in an increase in learning outcomes. Each cycle shows an increase in student learning outcomes, with cycle I included in the "enough" category. and cycle II is included in the "good" category. The average score of the second cycle was 81.25 with a learning completeness level of 87.5%. The results of this study indicated that problem-based learning could improve student learning outcomes in mathematics material per unit of time. with cycle I included in the "enough" category and cycle II included in the "good" category. The average score of the second cycle was 81.25 with a learning completeness level of 87.5%. The results of this study indicated that problem-based learning could improve student learning outcomes in mathematics material per unit of time. with cycle I included in the "enough" category and cycle II included in the "good" category. The average score of the second cycle was 81.25 with a learning completeness level of 87.5%. The results of this study indicated that problem-based learning could improve student learning outcomes in mathematics material per unit of time.*

*Keywords: mathematics, learning outcomes, problem based learning model*

## ABSTRAK

Di Sekolah Dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika. Siswa sering mengalami masalah selama pembelajaran ini yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk, terutama untuk materi satuan waktu. Melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi satuan waktu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus merupakan jenis penelitian ini. Pada semester genap tahun pelajaran 2022–2023, partisipan penelitian adalah siswa kelas II SDN 1 Kalak di Kabupaten Pacitan. Hasilnya menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa. Aktivitas siswa mencapai 53% khususnya pada siklus pertama, dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua. Dengan skor rata-rata 68,75 poin dan tingkat ketuntasan 25,0%, hasil belajar meningkat dari siklus I. Hal ini juga terlihat pada aktivitas siswa siklus I yang masuk dalam kategori rendah, dan aktivitas siswa siklus II yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Setiap siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, dengan siklus I masuk dalam kategori “cukup” dan siklus II masuk dalam kategori “baik”. Nilai rata-rata siklus II adalah 81,25 dengan tingkat ketuntasan belajar 87,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi matematika satuan waktu.

**Kata Kunci:** Matematika, Hasil Belajar, dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

### **A. Pendahuluan**

Ketika seorang guru mengajar suatu mata pelajaran, model pembelajaran ialah salah satu unsur penting dari kegiatan belajar mengajar yang digunakan. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan proses metodis untuk menyusun pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar. Menurut Joyce dan Weill (dalam Rusman, 2012),

pentingnya model pembelajaran yaitu dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran, instruksi kelas langsung, dan menyusun kurikulum (strategi pembelajaran jangka panjang). Jelas dari pendapat diatas bahwa model pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan yang signifikan, karena memiliki dampak yang signifikan baik dalam interaksi antara instruktur (guru) dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta setiap

perubahan pada siswa. Apakah model pembelajaran efektif dalam mencapai kompetensi yang diinginkan setelah dilaksanakan.

Manfaat model pembelajaran di sekolah dasar menurut Mulyono (2018) dibagi menjadi dua kategori, yaitu bagi guru dan siswa. Bagi guru manfaat tersebut antara lain: (1) Langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang ingin dicapai, daya serap siswa, serta tersedianya media yang ada sehingga mempermudah pelaksanaan tugas belajar; (2) Dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam belajar; dan (3) Memfasilitasi dalam hal analisis siswa. Berikut adalah manfaat tambahan bagi siswa antara lain: (1) Banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan; (2) Bantuan dengan memastikan bahwa mereka paham akan materi pelajaran; (3) Meningkatkan semangat belajar dan minat belajar yang menyeluruh; dan (4) Kemampuan mengamati atau membaca secara objektif kemampuan individu dalam kelompok.

Studi terbaru Surya, Y.F (2017) tentang keefektifan model PBL atau

pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurutnya model pembelajaran untuk pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika dan memecahkan masalah yang melibatkan uang. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wicahyani&Mukhlisina (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat membantu siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Batu dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil wawancara dan pengamatan bersama guru dan siswa di kelas II SD Negeri 1 Kalak mengungkapkan bahwa ceramah merupakan metode yang lebih umum dalam menyampaikan pelajaran matematika, dan siswa jarang diberikan skenario pemecahan masalah dunia nyata. Permasalahan ini sejalan dengan temuan di lapangan yang didasarkan pada observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Siswa mengalami

kendala dalam pengetahuan matematika, khususnya pada topik satuan waktu. Mereka cepat bosan, mayoritas hanya diam, dan hanya menjadi pendengar saja serta enggan bertanya jika kesulitan memahami materi yang disampaikan.

Informasi dari guru kelas II mengungkapkan, dari 8 siswa masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75 sebagaimana sudah ditetapkan sekolah. Kegiatan pembelajaran belum dapat dinyatakan berhasil bagi peserta didik yang gagal atau tidak mencapai nilai KKM. Siswa yang belum tuntas sering menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) Tidak aktif terlibat dalam pembelajarannya; (2) Kurang semangatnya siswa terlihat dari perilaku siswa yang enggan bertanya kepada gurunya tentang materi pelajaran yang sedang dibahas; (3) Selalu mengandalkan siswa lain untuk menyelesaikan tugasnya; (4) dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa tetap diam, hanya beberapa siswa terpilih yang memberikan saran atau tanggapan.

Untuk mengatasi masalah ini, sejumlah inisiatif telah dilakukan,

seperti membantu siswa saat mereka menjawab pertanyaan. Kekurangannya adalah karena keragaman sifat siswa, tidak semua siswa dapat dibimbing. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian di SD Negeri 1 Kalak diperlukan karena terdapat permasalahan yang mendasari kemampuan pemahaman konsep siswa serta kemampuan berhitung. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penyempurnaan model atau teknik dalam pembelajaran, penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satunya.

Semua mata pelajaran, termasuk matematika mendapat manfaat besar dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk pendidikan. Baik matematika dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memiliki sejumlah karakteristik. Jika dilihat dari perspektif matematika, matematika merupakan ilmu yang berkembang secara dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi matematika sebagai ilmu generatif dinamis karena perkembangannya yang cepat dan kontribusi yang signifikan untuk berbagai unsur kehidupan manusia.

Pergeseran cara pandang ini berimplikasi pada perubahan aspek pedagogik pendidikan matematika yang sangat menekankan pada pemecahan masalah dan pengembangan pemikiran kritis matematis siswa jika dikaitkan dengan PBL. Sehingga siswa dapat lebih terlibat, imajinatif, dan kreatif saat belajar. Dengan demikian penggunaan model pengajaran yang disebut pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat bermanfaat dalam memperbaiki standar pengajaran dan kualitas siswa.

Aspek perbaikan masalah dalam pembelajaran ditonjolkan oleh model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rusman (2014), (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa diperdayakan, diasah, diuji, dan terus dikembangkan kemampuan berpikirnya karena kerja tim yang sistematis dalam suatu kelompok benar-benar mengoptimalkan kapasitas berpikirnya. Siswa diantisipasi untuk menghadapi tantangan yang lebih besar dibawah langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan model PBL. Karena semua

pembelajaran di dalamnya terhubung dengan permasalahan dunia nyata, maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pengganti yang cocok untuk mendorong seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir.

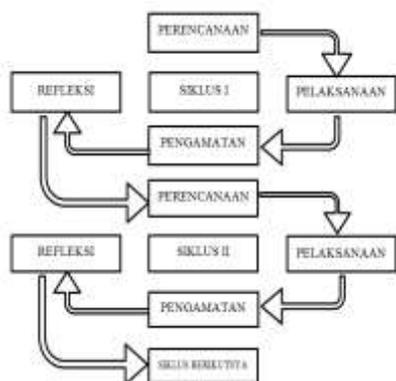
Peneliti berpendapat bahwa masih banyak persoalan yang masih ada dan perlu dipecahkan dengan melihat uraian tersebut diatas, terutama yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menghitung dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Satuan Waktu Kelas II SD Negeri 1 Kalak Kabupaten Pacitan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalak, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 1 Kalak pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 peserta didik. Teknik *Collaborative Classroom*

*Action Research (CAR)* digunakan dalam jenis penelitian ini. Mulyasa (2005) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran siswa.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaboratif yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti, dimana peneliti bertindak sebagai guru yang mengkoordinasikan pembelajaran di kelas dan guru kelas berperan sebagai mitra (kolaborator) yang mengamati proses pembelajaran di kelas. Merencanakan, melaksanakan, melakukan pengamatan dan refleksi adalah empat tahapan proyek penelitian tindakan kelas ini. Skema penelitian dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses penelitian ini secara lebih rinci sebagai berikut:



**Gambar 1 Skema penelitian Suharsimi Arikunto (2006)**

Lembar pengamatan dan hasil tes digunakan dalam pengumpulan

data penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan observasi hasil belajar peserta didik pada materi satuan waktu dengan tujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar siswa. Selanjutnya siswa diberikan tes dengan jumlah soal 10 nomor berupa pilihan ganda, maka akan diperoleh data hasil belajar siswa.

Setelah pengumpulan data, teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memeriksa temuan. Dengan mengumpulkan informasi berupa teks naratif, untuk memastikan capaian hasil belajar peserta didik sekaligus untuk mendapatkan gambaran umum tentang kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan selama proses pembelajaran digunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil pengamatan dapat dikategorikan dalam interpretasi nilai proses pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1 Interpretasi Nilai Proses pembelajaran**

No	Nilai	Kategori
1	0,00-39,99	Sangat Rendah
2	40,00-59,99	Rendah
3	55,00-69,00	Cukup
4	70,00-84,99	Baik
5	85,00-100	Sangat Baik

Menggunakan teknik analisis data kuantitatif dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa

dengan menghitung menggunakan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Informasi:

X : nilai rata-rata

$\sum x$  : skor masing-masing siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

Selanjutnya menggunakan rumus dibawah ini untuk menentukan nilai yang memenuhi KKM :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Terlaksananya semua model pembelajaran PBL atau tercapainya standar yang tinggi adalah indikator keberhasilan penelitian. Apabila paling sedikit 80% siswa kelas II memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM 75, maka pembelajaran dianggap berhasil.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk pembelajaran matematika dikatakan efektif jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, penelitian dapat dihentikan setelah dilakukan analisis jika hasil belajar siswa meningkat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Siklus I**

Tahap pertama ialah perencanaan, dimana guru

diperankan oleh peneliti dalam proses belajar pada materi satuan waktu dengan durasi waktu 3 x35 menit. Selain itu peneliti juga membuat rencana tindakan dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajarannya dengan menambahkan model PBL, membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), juga membuat lembar observasi aktivitas proses pembelajaran bagi siswa. Selain itu, soal evaluasi juga dibuat untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

Tabel berikut menunjukkan kesimpulan yang ditarik dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan model PBL pada siklus I:

**Tabel 2 Pengamatan Siswa Siklus I dengan model PBL**

Komponen Aktivitas Siswa	Banyaknya siswa	Presentase (%)
Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan	6	75
Siswa konsentrasi pada materi pelajaran saat ini	4	50
Penggunaan model PBL menginspirasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat	4	50
Materi dari guru dicatat oleh	5	62,5

siswa secara aktif		
Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan	3	37,5
Siswa secara aktif menyumbangkan pemikiran atau sudut pandang mengenai materi pelajaran	4	50
Siswa bekerjasama dalam tim	4	50
Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan	4	50
Jumlah		425
Rata-rata		53

seperti yang ditampilkan pada tabel 2 diatas, diperoleh 53% hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PBL. Berikut adalah hasil presentase klasikal siswa, seperti yang dapat dilihat:

Pesentase klasikal observasi

$$= \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{425}{8} \times 100\% = 53\%$$

Hasil presentase klasikal observasi menunjukkan bahwa masih banyak komponen yang masuk dalam kategori cukup dan memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi, hal ini disebabkan karena rendahnya konsentrasi peserta didik, tidak adanya

pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran maupun memberikan tanggapan, serta kurangnya kerjasama antar kelompok. Untuk siklus selanjutnya, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus pembelajaran awal masih berada dibawah indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

**Tabel 3 Statistik Hasil Belajar Matematika dengan Model PBL Siklus I**

Deskripsi	Statistik
Subjek	8
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Rentang Nilai	20
Nilai rata-rata	68,75

Skor rata-rata yang diperoleh adalah 68,75 seperti terlihat pada tabel 3 diatas. Distribusi frekuensi dibawah ini merupakan hasil pengelompokan siswa ke dalam lima kategori hasil belajar:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus I**

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≤60	Sangat rendah	3	37,5
60<x≤70	Rendah	3	37,5
70<x≤80	Sedang	2	25
80<x≤90	Tinggi	0	0
90<x≤100	Sangat Tinggi	0	0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 8 siswa yang ada di kelas II SD

Negeri 1 Kalak, 3 siswa (37,5% dari total) dengan kategori terendah, 3 siswa (37,5% dari total) dengan kategori rendah, 2 siswa (25% dari total) kategori sedang, dan 0 siswa (0%) mendapat nilai dengan kategori tinggi dan kategori sangat tinggi secara berurutan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada kisaran rendah. Tabel berikut menampilkan presentase ketuntasan siswa untuk siklus belajar siswa pertama:

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model PBL Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
75 ≤ x ≤ 100	Memenuhi KKM	2	25
0 ≤ x ≤ 75	Tidak Memenuhi KKM	6	75

Berdasarkan data pada tabel 5 diatas, 6 siswa (75%) tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal, sedangkan hanya 2 siswa (25%) yang memenuhi. Dari uraian di atas terlihat bahwa siswa kelas II SD Negeri 1 Kalak Kabupaten Pacitan belum mencapai indikator ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi kendala yang dialami selama siklus I pelaksanaan proses pembelajaran, maka dilakukan upaya untuk memperbaiki permasalahan yang

terjadi dengan memberikan media pembelajaran berupa *word square* atau kotak kata untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis model PBL.

Sama halnya dengan siklus pertama, peneliti membuat RPP selama tahap perencanaan dengan memasukkan model PBL, membuat LKPD dan perangkat pembelajaran bagi peserta didik, juga menyusun soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tabel berikut menunjukkan temuan dari observasi yang dilakukan dengan model PBL selama proses pembelajaran pada siklus II:

**Tabel 6 Pengamatan Siswa Siklus II dengan model PBL**

Komponen Aktivitas Siswa	Banyaknya siswa	Presentase (%)
Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan	8	100
Siswa konsentrasi pada materi pelajaran saat ini	7	87,5
Penggunaan model PBL menginspirasi siswa untuk belajar dengan penuh semangat	8	100
Materi dari guru dicatat oleh siswa secara aktif	6	75
Siswa secara aktif bertanya dan menanggapi	6	75

pertanyaan		
Siswa secara aktif menyumbangkan pemikiran atau sudut pandang mengenai materi pelajaran	6	75
Siswa bekerjasama dalam tim	8	100
Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan	7	87,5
Jumlah		700
Rata-rata		87,5

Hasil pengamatan peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan seperti yang tertera pada tabel 6 diatas dengan presentase peningkatan sebesar 87,5%. Hasil belajar siswa pada siklus kedua sudah memenuhi indikator keberhasilan yang dipersyaratkan. Tabel berikut mengilustrasikan hal ini:

**Tabel 7 Statistik Hasil Belajar Matematika dengan Model PBL Siklus II**

Deskripsi	Statistik
Subjek	8
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	70
Rentang nilai	20
Nilai rata-rata	81,25

Skor rata-rata yang dicapai selama siklus II yaitu 81,25 seperti terlihat pada tabel 7 diatas. Distribusi frekuensi dibawah ini merupakan

hasil pengelompokan siswa ke dalam lima kategori hasil belajar:

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus II**

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$\leq 60$	Sangat rendah	0	0
$60 < x \leq 70$	Rendah	1	12,5
$70 < x \leq 80$	Sedang	5	62,5
$80 < x \leq 90$	Tinggi	2	25
$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0

Dari tabel 8 dapat terlihat bahwa dari 8 peserta didik kelas II SD Negeri 1 Kalak, 0 siswa (0%) mendapat nilai terendah, 1 siswa (12,5%) dengan kategori rendah, 5 siswa (62,5%) mendapat nilai kategori sedang, 2 siswa (25%) kategori tinggi, dan 0 siswa (0%) kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Tabel berikut menampilkan presentase ketuntasan siswa untuk siklus belajar siswa kedua:

**Tabel 9 Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model PBL Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$75 \leq x \leq 100$	Memenuhi KKM	7	87,5
$0 \leq x \leq 75$	Tidak Memenuhi KKM	1	12,5

Berdasarkan tabel 9 diatas terdapat 7 siswa (87,5%) yang memenuhi prasyarat KKM, sedangkan 1 siswa (12,5%) yang tidak memenuhi KKM.

#### **D. Kesimpulan**

Pada materi satuan waktu kelas II di SD Negeri 1 Kalak diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan indikator ketercapaian penelitian. Pengamatan aktivitas belajar siswa dengan model PBL menunjukkan perubahan positif pada siklus I dengan presentase 53% kategori rendah dan 87,5% kategori tinggi pada siklus II.

Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata siklus I 68,75 dengan ketuntasan belajar 25% menjadi nilai rata-rata siklus II 81,25 dengan ketuntasan belajar 87,5%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan kategori cukup, sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan kategori baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. (2018). *Anak Bereksulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua, Depok: Rajagrafindo
- Surya, Y. F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Wicahyani, A&Mukhlisina. I. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Muhammadiyah 4 Batu*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.